

## **PENINGKATAN KUALITAS PENGAJAR AL-QUR'AN MELALUI SEMINAR PEMBINAAN TAHSIN ASATIDZ LPQ KECAMATAN MIJEN OLEH BADKO LPQ KOTA SEMARANG**

**Kurnia Muhajarah<sup>1)</sup>, Kun Hayyuningtyas<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Manajemen Haji dan Umroh, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

<sup>2)</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
*kurniamuhajarah@walisongo.ac.id*

### **Abstract**

The Al-Qur'an Educational Institution (LPQ) is a vital center for early childhood moral education that is common in society, and being a society that is aware of moral and religious moral education should give more space and attention to these educational institutions. Outside of formal school education, LPQ has an important role. Given the importance of learning at LPQ, it is very important to also pay attention to the qualifications of teachers at LPQ, there must be an intense increase in human resources in order to achieve the noble goal of forming TPQ. Departing from these problems, there must be real attention and guidance for teachers at LPQ, the quality of teachers (asatidz LPQ) greatly affects the quality of understanding of students (santri LPQ). City LPQ BADKO As the coordinating agency for LPQs throughout the city of Semarang, they held a seminar on tahsin coaching for LPQ asatidz throughout Mijen District with the hope of increasing the quality of LPQ asatidz. This study uses a literature review method, problem analysis, then research and results. Based on the results of this study, it is known that the tahsin coaching seminar is quite effective in improving the quality of al-Qur'an teachers, which in this discussion is asatidz LPQ throughout Mijen District, especially in the ability to tahsin al-Qur'an. With a few notes, suggestions for improvement for the next coaching so that coaching can really maximize the human resources of asatidz LPQ.

*Keywords: Community Service; Coaching; Asatidz; Tahsin..*

### **Abstrak**

Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ) menjadi sentra vital pendidikan akhlak anak usia dini yang lazim di masyarakat, dan menjadi masyarakat yang sadar akan pendidikan moral akhlak dan religi sepatutnya memberi ruang dan perhatian lebih kepada lembaga pendidikan tersebut. Di luar pendidikan dari sekolah formal LPQ memiliki peran yang penting. Mengingat pentingnya pembelajaran di LPQ, maka sangat penting juga memperhatikan kualifikasi pengajar di LPQ tersebut, harus ada peningkatan SDM yang intens demi tercapainya tujuan mulia terbentuknya TPQ. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka harus ada perhatian nyata dan pembinaan bagi para pengajar di LPQ, kualitas guru (asatidz LPQ) sangat mempengaruhi kualitas pemahaman peserta didik (santri LPQ). BADKO LPQ Kota Sebagai badan koordinasi LPQ se-Kota Semarang menggelar seminar pembinaan tahsin bagi asatidz LPQ se-Kecamatan Mijen dengan harapan meningkatnya kualitas asatidz LPQ. Penelitian ini menggunakan metode literature review, analisis masalah, kemudian riset dan hasil. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa seminar pembinaan tahsin tersebut terbilang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajar al-Qur'an yang dalam pembahasan ini asatidz LPQ se-Kecamatan Mijen, khususnya pada kemampuan tahsin al-Qur'an. Dengan beberapa catatan saran pembenahan untuk pembinaan berikutnya agar pembinaan benar-benar dapat memaksimalkan SDM asatidz LPQ.

*Kata kunci: Pengabdian Masyarakat; Pembinaan; Asatidz; Tahsin.*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan informal keagamaan yang berhubungan erat di masyarakat umum yaitu LPQ (Lembaga Pendidikan al-Qur'an) menjadi lembaga yang kurikulumnya memuat pelajaran agama seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Ilmu Tajwid bahkan hafalan al-Qur'an. Yang dikemas dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik untuk santri, (Mukhlisul Fatih, 2011)

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi semua umat islam (suku, 2018), berpahala bagi siapapun yang membacanya, mempelajarinya dan mengajarkannya. karena hal tersebut sangat penting menanamkan pendidikan sedini mungkin untuk belajar ilmu al-Qur'an, membaca al-Qur'an harus sesuai dengan ilmu tajwid al-Qur'an. (Barqoni, 2013)

Seorang ustadz atau ustadzah sebagai pengajar LPQ harus terus mau belajar bagaimana menunaikan kewajiban sebagai pendidik dengan baik. Wajib bagi seorang pengajar untuk selalu memahami perkembangan perkembangan baru mengenai metode dan media pendidikan yang baik dan tepat dalam menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil secara maksimal. Salah satu tugas pokok terpenting pendidik di LPQ yang harus mendapatkan perhatian serius yaitu menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada santri LPQ, mengajar al-Qur'an menjadi pondasi pendidikan islam. Sehingga santri LPQ tumbuh berdasarkan fitrah yang seharusnya dan hati yang dipenuhi hikmah sehingga mampu menyaring polusi kesesatan dan keruh kemaksiatan (Al-Munawwar, 2002).

Kesuksesan santri adalah keberhasilan guru dalam mengajar, *asatidz* memberi pengajaran kepada

santri, menjadi *asatidz* LPQ adalah tanggung jawab besar dalam mengenalkan santrinya dengan agama, mengajarkan santri melaksanakan shalat dengan benar, ilmu fiqih dan ilmu agama lain (sihabudin, 2019) tentunya *asatidz* harus dengan penuh tanggung jawab mengajar, dan harus berkualifikasi, kesalahan dalam mengajar akan menjadi sangat fatal, khususnya dalam mengajarkan ilmu tajwid al-Quran, *asatidz* harus benar benar mendalami dan menguasai materi tajwid, agar tidak memperpanjang kesalahan pada santri LPQ. *asatidz* harus kompeten, dan dalam hal ini BADKO LPQ (Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan al-Qur'an) Kota Semarang melakukan seminar pembinaan *tahsin* untuk memantapkan kemampuan *asatidz* dalam mengajar (Donald D. Hammil dan Nettie R. Bartel, 1978).

Pengabdian masyarakat menjadi bentuk pengalaman tri dharma kampus. Mahasiswa yang sudah berbekal indiscipliner berbagai ilmu dari kampus harapanya dapat berkontribusi di tengah komunitas masyarakat luas. Mahasiswa praktikan pengabdian masyarakat bersama dosen pembimbing bekerja sama ikut serta dalam pengabdian kepada masyarakat, membantu memecahkan persoalan dan berkontribusi memberi solusi sesuai dengan konteks disiplin ilmu yang dimiliki, hal ini pun dapat membantu pemerintah kota dalam merealisasikan program program percepatan dalam pembangunan (Ginancar, 2018)

Untuk mengawali penelitian observasi dilakukan di wilayah LPQ se-Kecamatan Mijen, dan memang BADKO LPQ kota semarang bertanggung jawab atas LPQ se-Kota Semarang, mulai dari kurikulum LPQ, pengawasan pendidikan LPQ, mutu *asatidz*, hingga kesejahteraan *asatidz*

ada di bawah naungan BADKO LPQ Kota Semarang, dan pada persoalan kualifikasi *asatidz* kali ini juga menjadi persoalan BADKO LPQ Kota Semarang.

BADKO LPQ Kota Semarang Menggelar seminar pembinaan *Tahsin* kepada *asatidz* LPQ se-Kecamatan Mijen di masjid Al Muhajirin. Dan diikuti ratusan *asatidz* dalam pembinaan ini. Ada harapan besar dalam pembinaan ini agar dapat terjadi peningkatan kompetensi *asatidz* LPQ se-Kota Semarang dan khususnya dalam seminar pembinaan *tahsin* ini para *asatidz* LPQ di Kecamatan Mijen.

Di berbagai LPQ Kota Semarang khususnya di Kecamatan Mijen banyak ditemui *asatidz* yang belum fasih dalam melafalkan makhras huruf hijaiyah, dan belum menguasai penuh ilmu ilmu tajwid, hal ini diketahui saat wisuda LP3Q (Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an) ada sekitar 70% *asatidz* yang belum berkualifikasi penuh dan menguasai ilmu tajwid, inilah yang menjadi persoalan penting yang harus segera diselesaikan agar pendidikan di LPQ tetap efektif dan tercapainya kurikulum cita-cita pendidikan di LPQ.

Untuk memecahkan persoalan sosial tersebut, pendidikan dan pembinaan *Tahsin* harus di berikan dengan tujuan peningkatan kualitas SDM *asatidz* LPQ. Di samping itu karena para *asatidz* memang berhak memperolehnya. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat membantu memecahkan persoalan kurangnya kemampuan *tahsin asatidz* LPQ dengan meninjau kembali efektifitas seminar pembinaan *tahsin* tersebut. (Dahlan, R.M, 2018)

Karena dirasa wajib memberi perhatian kepada mereka yang memang selayaknya mendapatkan perhatian

penuh dan bimbingan intens. Tidak hanya untuk memenuhi tugas pengabdian kepada masyarakat sebagai praktikan pengabdian, lebih dai itu ini adalah tugas sebagai ummat islam serta khalifah di muka bumi. Karena pada hakikatnya semua memiliki kesempatan dan potensi yang dapat terus ditingkatkan bersama secara intens dan masif. (Hasanudin AF, 1995)

Seminar pembinaan *tahsin* merupakan pelatihan yang digelar oleh BADKO LPQ Kota Semarang. Pembinaan ini bertujuan untuk memperluas ilmu dan wawasan *asatidz*, meningkatkan mutu dan kualitas *asatidz*, dan memperkuat ukhuwah islamiyah antar *asatidz*. Setiap LPQ di mijen mengirimkan dua delegasi ustadz/ustadzah pengajar untuk mengikuti *Tahsin* ini, di dalam rundown kegiatan pembinaan ini ada beberapa poin yaitu pembelajaran KBM LPQ kreatif dan inovatif, *tahsin* al-Qur'an, dan metode pembelajaran al-Qur'an di LPQ, dilakukan di masjid al Muhajirin Kelurahan Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, mulai pukul 08.00 dan estimasi pembinaan selesai pukul 11.00 WIB.

## METODE

Penelitian dalam masa pengabdian kepada masyarakat di kecamatan Mijen ini menggunakan beberapa tahapan yaitu antara lain:

### a. Literature Review

Pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan literarure review dengan tujuan memperdalam penelitian dan bisa menemukan masalah terkini pada topic penelitian yang dibahas kali ini, dengan tahapan metode literature review maka akan mendapat pendalaman ilmu yang bisa memperkuat wawasan untuk para peneliti(Armai Arif, 2002).

b. Masalah

Di tahap kedua pada penelitian ini yaitu menemukan permasalahan, masalah yang dibahas pada topic penelitian kali ini adalah bagaimana meningkatkan kualifikasi *asatidz* LPQ melalui program seminar pembinaan *tahsin asatidz* LPQ se-Kelurahan Mijen yang digelar oleh BADKO LPQ Kota Semarang, dengan adanya masalah tersebut maka akan terciptanya usulan atau masukan agar program seminar pembinaan *tahsin asatidz* LPQ benar benar dapat memaksimalkan SDM *asatidz* LPQ sebagai ujung tombak pendidikan agama informal di tengah masyarakat luas.

c. Riset dan Hasil

Pada tahapan penelitian terakhir ini peneliti melakukan riset berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan secara langsung dan didukung dengan pengalaman literature review dari riset penelitian serupa sebelumnya agar dapat mengoptimalkan tahap penelitian ini dengan baik (McMillan, J.H. dan Schumacher, 2001). Supaya dapat menghasilkan usulan dan evaluasi terhadap masalah yang sedang menjadi topik penelitian dan dengan berdasarkan riset ini maka ada hasil dan perbaikan sebagai solusi dari permasalahan dalam penelitian ini (Sukardi, 2003).

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif (Strauss dan Corbin, 1990) dengan cara mendalami jurnal sebelumnya yang relevan, pada proses penelitian ini, peneliti banyak mereview jurnal nasional maupun internasional, memperkaya dan memperkuat perspektif penelitian dengan membaca berbagai teori pada buku yang bertopik linier dengan permasalahan yang ingin dipecahkan melalui proses penelitian pada masa pengabdian kepada masyarakat (Danim, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### LPQ dan BADKO LPQ Kota Semarang

a. LPQ

LPQ atau Lembaga Pendidikan al-Qur'an, lembaga ini menjadi lembaga pendidikan agama informal yang sah diakui, dan memiliki badan akreditasi serta badan hukum dibawah pengawasan langsung dari pemerintah kota, khususnya dalam pembahasan penelitian kali ini di Kota Semarang. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 pada pasal 24 ayat 2 mengenai pendidikan agama yang menyatakan bahwa pendidikan al-Qur'an mencakup berbagai lini diantaranya: (TKA/TKQ) Taman Kanak-Kanak al-Qur'an, (TPQ) Taman Pendidikan al-Qur'an, (TQA) Ta'limul Qur'an lil Aulad, dan bidang sejenis lainnya. Saat ini, cakupan lini tersebut lazim disebut sebagai LPQ.

Berkembang pesatnya lembaga pendidikan al-Qur'an adalah bukti peningkatan kesadaran pikir masyarakat dalam menyadari begitu pentingnya penguasaan ilmu agama dan pendalaman kemampuan membaca al-Qur'an (Soebahar, Moh Erfan and Ghoni, Abdul and Muhajarah, 2021). Eksistensi lembaga pendidikan al-Qur'an memiliki dasar visi dan misi yang kuat terkait kepentingan penanaman nilai-nilai dan hikmah dari pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an sejak peserta didik madid di usia emas. Pada PP No. 55 2007 terkait pendidikan keagamaan dan pendidikan agama, terdapat penguatan dan pengokohan eksistensi lembaga pendidikan al-Qur'an, maka dengan adanya peraturan pemerintah tersebut memaksa penyelenggara untuk lebih professional dalam menjalankan kewajibannya.

LPQ dibentuk dengan cita cita

mulia dengan kesadaran penuh atas kewajiban memperkenalkan dan memperdalam ajaran agama dari usia yang sangat belia sebagai dasar dan bekal hidup sampai ke liang lahat, LPQ dalam kurikulumnya mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama, pembelajaran akidah, akhlak, *mahfudlat*, praktik shalat, hafalan surat dan do'a, ilmu tajwid, Bahasa Arab, dan penanaman moral karakter melalui hikmah dalam syiar kisah kisah kerasulan dan kenabian.

Basis pendidikan masyarakat memiliki dasar khasanah agama, social, kebudayaan, aspirasi dan masyarakat potensial sebagai bentuk realisasi cita cita pendidikan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan kembali lagi demi kepentingan bersama masyarakat umum (K. and M. Muhajarah, 2021). Masyarakat dengan kesadaran perspektifnya dalam mendirikan pendidikan informal sebagai pertanggungjawaban atas rasa pedulinya terhadap pentingnya pendidikan agama termaktub dalam UU No. 20 2003 mengenai SISDIKNAS.

QS. Ali Imran 3:104 sebagai dasar semangat pertanggungjawaban masyarakat terhadap pendidikan islam yaitu dengan menyadari bahwa Allah menjadikan seluruh lapisan masyarakat sebagai pelopor dalam kebaikan dan berada di garda terdepan menjadi penantang terhadap segala bentuk kemungkaran (K. Muhajarah, 2018b). Berangkat dari kesadaran tersebut masyarakat harus semangat dalam membentuk lingkungan yang nyaman dan mendukung kemajuan pendidikan, demi kesuksesan terbentuknya anak atau santri yang terdidik, bermoral dan berkarakter supaya dijauhkan dari kemungkaran, kemaksiatan dan segala bentuk ketidaktaqwaan kepada Allah SWT (K. Muhajarah, 2011). Demi keberlangsungan keseimbangan dan

keteraturan hidup bermasyarakat demi kenyamanan hidup bersama (Muhajarah, 2016; Muhajarah, 2019)

Masyarakat sangat berperan penting dalam bertanggung jawab merawat dan mendukung kurikulum lembaga pendidikan al-Qur'an, berkontribusi dalam perawatan masjid, LPQ, kelas keagamaan, pembinaan kerohanian, yang berada dalam lingkup kehidupan masyarakat. Lembaga pendidikan al-Qur'an (LPQ) sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dilahirkan untuk memberikan kurikulum keagamaan (K. Muhajarah, 2018a), berisi pengajaran membaca al-Qur'an dengan muatan pendukung bersifat keagamaan yang memiliki orientasi membentuk karakter santri LPQ yang berakhlak mulia berbudi Islami dan cinta negara (K. Muhajarah & Rachmawati, 2019).

#### b. BADKO LPQ Kota Semarang

BADKO LPQ (Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan al-Qur'an) Kota Semarang adalah organisasi perkumpulan di lini pendidikan, keagamaan, dan social kemasyarakatan. BADKO LPQ Kota Semarang berpondasi akidah Islam dengan mendukung dasar negara yaitu Pancasila. Badan kepengurusan ini tidak berafiliasi kepada organisasi sosial politik manapun, BADKO LPQ Kota Semarang bersifat independen, bebas dari kepentingan politik.

Spesifikasi pergerakan BADKO LPQ Kota Semarang mengurus program di bidang keagamaan, social, pendidikan, kerjasama, pelatihan, penelitian, publikasi, pendampingan, kewirausahaan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Anggota dari BADKO LPQ adalah semua LPQ Kota Semarang yang berizin operasional, terdaftar dalam

BADKO LPQ Kota Semarang, berikut cakupan anggota BADKO Kota Semarang (PAUD Al-Qur'an (Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an), TKQ (Taman Kanak-Kanak al-Qur'an), TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an, TQA (Ta'limul Qur'an lil Aulad), (Rumah Tahfidz al-Qur'an) RTQ).

BADKO LPQ Kota Semarang memiliki Visi Misi yang mendasar dan Mulia yaitu tercapainya pengokohan generasi qur'ani dalam aqidah, ibadah, karimatul akhlak, dan kecintaan terhadap NKRI Negara Kesatuan Republik Indonesia. Visi BADKO LPQ yaitu: a). penyelenggaraan koordinasi pembinaan LPQ, b). peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan LPQ, c). penyelenggaraan pengabdian masyarakat bidang LPQ, d). pengenalan, pengembangan, dan penerapan nilai-nilai khasanah *local wisdom* dalam bidang LPQ, e). perwujudan tatakelola kelembagaan LPQ yang professional, f). penanaman, peningkatan kesadaran cinta NKRI, g). pengembangan kerjasama bidang LPQ dengan berbagai lembaga, h). penyelenggaraan pendampingan dalam pelaksanaan pendidikan al-Qur'an.

BADKO LPQ Kota Semarang memiliki banyak program kerja, ada empat bidang program kerja yaitu: bidang pendidikan dan pembinaan, bidang penelitian dan pengembangan, bidang organisasi dan advokasi, dan bidang humas serta usaha. Pada bidang pendidikan dan pembinaan ada beberapa sub program yaitu: menyusun kurikulum, menyusun bank soal ujian bersama, menguji dan mewisuda santri LPQ, menyusun materi dan visitasi, rapat koordinasi bulanan. Di bidang penelitian dan pengembangan ada 3 sub program yang ingin dicapai yaitu: pengadaan unit LP3Q, capacity building, dan lomba *asatidz*. Pada

bidang organisasi dan advokasi ada sepuluh sub judul yaitu: merevitalisasi unit sayap, mengadakan KTA berbasis ATM bank, sosialisasi SOTK, mengadakan sekretariat permanen, mengadakan register/pendaftaran, memberikan penyuluhan hukum, kepengurusan Kemenkumham, mengurus kenotarian, Kesbangpol Kota Semarang, dan mengurus legalitas badan hukum BADKO LPQ Kota Semarang. Pada bidang terakhir, bidang Humas dan usaha ada lima sub program diantaranya yaitu: mengadakan unit pengumpulan zakat "UPZ", mengurus media cetak, publisasi media cetak dan online, visiting media, dan mengadakan unit usaha.

Kepengurusan BADKO LPQ Kota Semarang diketuai dan diawasi langsung oleh Walikota Semarang Hendrar Prihadi, S.E, M.M, dibina oleh ketua dewan Pembina H. Ateng Chozany Miftah, SE, M.Si. Walikota Semarang sangat aktif dan intens mengawasi perkembangan LPQ Kota Semarang dengan menggelar pertemuan atau rapat koordinasi langsung bersama *asatidz* LPQ di berbagai kesempatan, Walikota Semarang juga bertanggung jawab atas kesejahteraan *asatidz* LPQ se-Kota Semarang.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kualifikasi *asatidz* sebagai tenaga pendidik yang mengajar di LPQ menjadi faktor yang mendominasi kesuksesan pendidikan (Dadan, 2016), *asatidz* LPQ menjadi suri teladan utama bagi peserta didik/santri LPQ dalam berbuat dan bertutur yang lama kelamaan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Dahlan, 2018).

Begitu pentingnya peran *asatidz* LPQ yang dengan ikhlas mengajarkan *dinul Islam* dan baca tulis serta menghafal al-Qur'an untuk mewujudkan masyarakat muslim yang qur'ani sebagai warga

negara Indonesia yang cinta tanah air. (Al-Majidi 2008)

*Asatidz* LPQ menjadi profesional mulia dalam mengemban visi misi menyebar luaskan pendidikan al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat muslim menuju kebahagiaan dunia hingga akhirat. Maka menjadi *asatidz* LPQ harus senantiasa mengembangkan khasanah keilmuan, dengan senantiasa mempelajari *dinul Islam* dan belajar tentang al-Qur'an baik dalam *Tahsin*, tahfidz, dan tafsirnya agar pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik/santri dapat dipertanggung jawabkan dan pemahaman yang diberikan menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi santri LPQ khususnya, dan bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya.

Sasaran primer dalam program seminar pembinaan *tahsin* ini yaitu *asatidz* LPQ di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Dengan waktu kegiatan yang sudah terlaksana berikut ini:

- a. Tempat: Masjid al-Muhajirin, Perumahan Jatisari Lestari dan secara online melalui live streaming di akun youtube masjid Al Muhajirin lestari official
- b. Hari/Tanggal: Ahad, 21 November 2021
- c. Waktu: Pukul 08:00-11:00 WIB

Di dalam proses program seminar pembinaan *Tahsin asatidz* LPQ mijen kota semarang terdapat berbagai urutan seremonial mulai dari pembukaan, isi dan penutup. Pembukaan diawali dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh salah satu *asatidz* dari LPQ Al Amna, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari pihak BADKO LPQ Kota Semarang, pihak panita, camat Mijen, dan tokoh agama dosen dari UIN Walisongo Semarang.

Acara inti dalam program ini diisi dengan pembinaan *tahsin* yang

didatangkan langsung oleh pihak BADKO LPQ. Narasumber pembina *tahsin* sudah memiliki sertifikat ahli *tahsin* di bawah pengawasan langsung dari penyelenggara kurikulum Qira'ati. Pembimbingan ini secara khusus mendalami kemampuan *tahsin asatidz* LPQ se-Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Pembahasan dalam inti program seminar *Tahsin* ini diawali dengan materi makhraj huruf hijaiyah dengan tepat dan benar, sesuai dengan sifat dan jenis jenis makhraj, dalam kesempatan ini dijelaskan ada 4 jenis *makhraj* yaitu: *asyafatain*, *halaq*, *lisan*, dan *al-jauf*. Lalu pembahasan mengenai *sifat al-Huruf*, ada 2 jenis yaitu, sifat yang kuat dan sifat yang lemah. Sifat yang kuat yaitu: *jahr*, *syiddah*, *isti'la*, *ishmat*, *shafir*, *qalqalah*, *inhiraf*, *takrir*, *tafasysyi*, dan *istithalah*. Adapun *sifat huruf* yang lemah yaitu: *hams*, *rakhawah*, *tawasuth*, *istifal*, *infithah*, *idzlaq*, dan *lin*. Pada materi *tahsin* terdapat banyak bab dan subbab yang harus dipelajari dengan intens, uraian di atas hanya bagian paling kecil dari sub bab pembelajaran *tahsin* dalam ilmu Tajwid.

Pada proses pembinaan *tahsin*, Pembina *tahsin* dengan jelas memberi simulasi pelafalan makhraj yang benar pada setiap huruf hijaiyah, dan melalui metode ceramah para *asatidz* LPQ menyimak dan menirukan cara pelafalan pembina *tahsin*. Dalam berbagai kesempatan pada proses pembinaan *tahsin* ini, Pembina *tahsin* memberi kesempatan para *asatidz* untuk mempraktikkan pelafalan makhraj huruf dengan perhatian penuh dari pembina *tahsin* agar dapat mengoreksi kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf hijaiyah, dan dikesempatan berikutnya pembina *tahsin* menunjuk secara acak *asatidz* yang ikut pembinaan untuk melafalkan makhraj huruf hijaiyah dan memberikan koreksi terhadap pelafalannya. Pembina *tahsin* juga memberikan contoh langsung kutipan ayat

dalam surat di al-Qur'an untuk mempraktekkan langsung ilmu tajwid dalam makharjul huruf. *Asatidz* yang mengikuti pembinaan dibekali dengan modul materi *tahsin* yang berisi ringkasan bab jenis-jenis dan sifat makhraj huruf untuk memperkuat pemahaman dan mempermudah proses pembinaan.

Program pembinaan ditutup dengan merefleksi dan mereview ulang materi yang telah dipelajari dan pembina *tahsin* memberi penguatan pemahaman terkait makhraj huruf-huruf hijaiyah. Do'a bersama juga dilakukan pada saat penutupan seminar pembinaan *tahsin asatdz LPQ* se-Kecamatan Mijen Kota Semarang, seremonial lengkap dapat di lihat di akun youtube Al Muhajirin Lestari Official.

## SIMPULAN

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari hasil pengabdian, dan penelitian kepada masyarakat, yaitu:

1. BADKO LPQ menjadi lembaga yang menaungi seluruh LPQ di Kota Semarang .
2. Mutu dan kualitas *tahsin asatidz* meningkat dengan digelarnya program seminar *tahsin* bagi *asatidz LPQ* se-Kecamatan Mijen oleh BADKO LPQ Kota Semarang.
3. Terbentuknya ukhuwah islamiyah antar *asatidz LPQ* dengan digelarnya program seminar *tahsin* bagi pengajar LPQ se-Kecamatan Mijen oleh BADKO LPQ Kota Semarang.
4. Efektifitas kegiatan belajar mengajar di masing-masing LPQ Kota Semarang mengalami peningkatan dengan di adakannya program

pembinaan *tahsin asatidz LPQ*.

5. Masyarakat senantiasa menjaga dan mendukung kemajuan LPQ di wilayah sekitar, dengan menciptakan lingkungan yang ramah pendidikan, memberi energi positif dan semangat belajar bagi anak-anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada aparaturn pemerintah Kecamatan Mijen dan Kota Semarang, diharapkan untuk terus memberikan perhatian dan dukungannya kepada Lembaga Pendidikan al-Qur'an.
2. Kepada masyarakat Kecamatan Mijen Khususnya dan Kota Semarang pada umumnya diharapkan memberi lingkungan yang mendukung dalam pada proses pendidikan di LPQ.
3. Kepada BADKO LPQ Kota Semarang diharapkan menambah frekuensi program seminar *tahsin* bagi *asatidz LPQ*, dan memperluas jangkauan pembinaan *tahsin* tidak hanya di wilayah Kecamatan Mijen namun di kecamatan lain di Kota Semarang, untuk pemerataan peningkatan mutu *asatidz* di Kota Semarang.
4. Kepada seluruh *asatidz LPQ* agar senantiasa memiliki semangat dan kesadaran akan pentingnya melalukan peningkatan mutu keilmuan dalam menjalankan tanggung jawab dengan menjadi pengajar di LPQ.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwar, S. A. H. (2002). Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. *Jakarta: Ciputat Pers.*
- Armai Arif. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. *Jakarta: Ciputat Press.*
- Danim, S. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. *Bandung: Pustaka Setia.*
- Donald D. Hammil dan Nettie R. Bartel. (1978). "Teaching Children with Learning and Behavior Problem." *Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.*
- Ginanjari, M. H. (2018). "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01 (01), 2.
- McMillan, J.H. dan Schumacher, S. (2001). "Research in Education." *New York: Longman, Inc.*
- Muhajarah, K. (2011). *STUDI KOMPARASI KONSEP HOWARD GARDNER TENTANG MULTIPLE INTELLIGENCES DAN HAMDANI BAKRAN ADZ-DZAKIEY TENTANG PROPHETIC INTELLIGENCE DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.* IAIN Walisongo Semarang.
- Muhajarah, K. (2016). *PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.* *An-Nuha.*
- Muhajarah, K. (2018a). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman.* <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i1.158>
- Muhajarah, K. (2018b). Krisis Manusia Modern dan Pendidikan Islam. *Al Ta'dib*, 7(2), 188–204. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/al-tadib/issue/view/51>
- Muhajarah, K. (2019). *WAJAH ANAK LAPAS: Pendidikan Agama dan Keberagaman Anak Didik Pemasarakatan di Lapas Kedungpane Semarang.* UIN Walisongo Semarang.
- Muhajarah, K. and M. (2021). Islam Indonesia: Meneguhkan Spirit Moderasi Walisongo dalam Bingkai Toleransi di Indonesia. In M. Sya'roni (Ed.), *Meneguhkan Spirit Moderasi Walisongo Kontekstualisasi Nilai dan Tradisi* (1st ed., pp. 123–128). Walisongo Press.
- Muhajarah, K., & Rachmawati, F. (2019). Game Edukasi berbasis Android: Urgensi Penggunaan, Pengembangan dan Pengujian Kelayakan. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi.* <https://doi.org/10.31764/justek.v2i2.3733>
- Soebahar, Moh Erfan and Ghoni, Abdul and Muhajarah, K. (2021). *Living Hadith: The Congregational Prayers at the Great Mosque of Central Java (MAJT), Indonesia.* <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303843>
- Strauss dan Corbin. (1990). "Basics of Qualitative Research." *California: Sage Publication.*
- Sukardi. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. *Jakarta: Bumi Sara.*